

EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN BAGI IBU-IBU DI KELURAHAN KARANGMALANG, KECAMATAN MIJEN, KOTA SEMARANG

^[1]Yulice Soraya Nur Intan,* ^[2]Istiqomah, ^[3]Masfiah, ^[4]Suparmi Suparmi

^[1]Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

^[2]Bagian Kedokteran Forensik, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

^[3]Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

^[4]Bagian Biologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Email: yulicesoraya@yahoo.com^{1*}, dr.istiqomah@gmail.com²,
masfiahmasfiah@yahoo.com³, suparmi@unissula.ac.id

ABSTRACT

Lack of knowledge and personal hygiene behavior is one of the causes of vaginal discharge in women. Vaginal discharge should be treated properly to prevent the infection of reproductive organs and cervical cancer risk. Community service activities (PKM) for mothers in Karang Malang Village, Mijen District, Semarang City, Central Java was conducted to educate the mothers about vaginal discharge, its dangers and prevention efforts. This PKM activity was collaborated with Dharma Wanita members of Semarang City and mothers in Karang Malang Village, Mijen District, Semarang City. The participants of the activity were 35 people. The PKM implementation method is divided into 2 stages, namely (1) education in the form of counseling and (2) free consultation and treatment (if needed). Education via counseling and consultation increased the knowledge of mothers about vaginal discharge. The results of PKM are expected to change the personal hygiene behavior of mothers to prevent vaginal discharge.

Keywords: Education; Vaginal Discharge; Personal Hygiene.

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan dan perilaku higienis personal merupakan salah satu penyebab keputihan pada wanita. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi dan kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah bertujuan untuk memberikan edukasi tentang keputihan, bahaya dan upaya pencegahannya. Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan Ibu-Ibu anggota Dharma Wanita Kota Semarang dan warga Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Peserta kegiatan sebanyak 35 orang. Metode pelaksanaan PKM dibagi menjadi 2 tahapan yaitu (1) edukasi dalam bentuk penyuluhan dan (2) konsultasi dan pengobatan gratis. Edukasi berupa penyuluhan dan konsultasi berdampak pada peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu tentang keputihan. Hasil PKM diharapkan dapat merubah perilaku Ibu-Ibu peserta edukasi untuk meningkatkan higiene personal untuk mencegah keputihan.

Kata Kunci: Edukasi; Keputihan; Higiene Personal.

PENDAHULUAN

Keputihan sering disebut dengan *leukorea* atau *fluor albus* merupakan salah satu gejala infeksi saluran reproduksi yang sering dialami oleh wanita di seluruh dunia (Konadu et al., 2019). Secara normal, cairan keputihan yang keluar dari vagina berwarna jernih atau putih sampai krem, dan apabila mengering menjadi berwarna kuning kecoklatan, tidak berbau dan tidak akan menimbulkan rasa gatal (Prasad et al., 2021). Keputihan dibagi menjadi dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis terjadi saat menjelang proses ovulasi, karena rangsangan seksual, menjelang dan sesudah menstruasi, atau pengaruh hormonal pada kehamilan. Keputihan patologis ditandai dengan terjadinya perubahan dari cairan yang keluar dari saluran reproduksi baik dari warna, bau ataupun timbulnya gejala peradangan. Keputihan fisiologis dapat menjadi keputihan yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus. Keputihan patologis dapat disebabkan infeksi bakterial *vaginosis*, spesies *Candida*, atau *Trichomonas vaginalis* (van Schalkwyk et al., 2015).

Keputihan disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor eksternal maupun internal wanita. Iklim tropis Indonesia yang panas dan lembab merupakan salah satu faktor eksternal penyebab keputihan. Faktor internal penyebab keputihan terkait dengan pengaruh hormonal, daya tahan tubuh rendah, obesitas dan higiene personal yang buruk (Almubarak et al., 2020). Pengaruh hormonal berkaitan dengan penggunaan pil KB atau kondisi stress. Gangguan hormonal mempengaruhi kondisi pH vagina sehingga akan menyebabkan mikroorganisme mudah tumbuh. Penggunaan pembersih vagina yang mengandung daun sirih atau yang mengandung antibiotik mempengaruhi kondisi flora normal di daerah alat reproduksi (Aduloju et al., 2019). Rendahnya kebiasaan higiene personal seperti kebiasaan tidak mengeringkan vagina setelah buang air besar/ kecil (BAB/BAK), sering menggunakan pantyliner, dan penggunaan celana dalam berbahan nilon. Kurang menjaga kebersihan organ reproduksi menyebabkan kondisi lembab dan memicu pertumbuhan jamur. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan perempuan, khususnya Ibu-Ibu untuk mencegah dampak keputihan yang lebih parah yaitu kanker serviks.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah bertujuan untuk memberikan edukasi tentang keputihan, bahaya dan upaya pencegahannya. PKM ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku higienis personal Ibu-Ibu dalam mencegah keputihan sehingga terhindar dari risiko kanker serviks.

METODE

Kegiatan PKM ini bekerjasama dengan Ibu-Ibu anggota Dharma Wanita Kota Semarang dan warga Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Peserta kegiatan sebanyak. Kegiatan dilaksanakan di balai kelurahan yang diikuti oleh 35 orang peserta (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan edukasi bagi Ibu-Ibu di Balai Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang

Metode pelaksanaan PKM dibagi menjadi 2 tahapan yaitu (1) edukasi dalam bentuk penyuluhan dan (2) konsultasi dan pengobatan gratis. (1) Edukasi tentang penyuluhan diberikan oleh dr. Yulice Soraya Nur Intan, Sp.Og yang memerikan materi terkait kesehatan organ reproduksi, keputihan dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah menggunakan slide power point dengan disertai gambar-gambar menarik. Peserta dapat berdiskusi secara interaktif dengan penyuluh. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan kegiatan (2) yaitu konsultasi secara personal dan pengobatan gratis jika diperlukan. Apabila diperlukan juga dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Karang Malang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang berupa penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu tentang keputihan. Pada awal penyuluhan peserta diberikan pertanyaan tentang keputihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan. Peserta yang hadir tampak antusias dalam menjelaskan materi terkait definisi keputihan, macam-macam keputihan, faktor penyebab, bahaya dan upaya pencegahannya. Di akhir penyuluhan peserta tampak mengerti dan memahami tentang keputihan dan diharapkan dapat menjaga perilaku peningkatan higiene personal.

Ibu-Ibu peserta edukasi terlihat memahai dari materi yang disampaikan karena penyampaian materi diberikan dalam bentuk gambar kasus-kasus keputihan pada wanita (Gambar 2). Penyampaian juga dilaksanakan secara interaktif sehingga Ibu-Ibu dapat bertanya dan jika ada yang tidak dimengerti. Secara normal atau fisiologis keputihan dialami oleh wanita akan tetapi jika sudah pada kondisi yang tidak normal maka sudah merupakan suatu penyakit yang harus ditangani dengan baik. Penyuluh mengingat kembali akan ciri-ciri keputihan normal yaitu volume cairan 1-4 ml dalam 24 jam, berwarna putih atau transparan, tidak berbau, dan pH 4-4,5. Jika keputihan disertai rasa gatal, nyeri, timbul ruam kulit, sekret vagina berbau, menggumpal warna putih keabuan, hijau kekuningan, sekret vagina bertambah banyak, nyeri saat berkemih, maka keputihan sudah dikategorikan menjadi abnormal atau patologis. Dalam kondisi tersebut peserta diingatkan untuk segera menangani dengan baik. Penyebab tersering keputihan patologi adalah rendahnya higienis personal.



Gambar 2. Edukasi keputihan oleh pemateri dengan menggunakan slide presentasi yang menarik dan tanya jawab interaktif

Peserta diingatkan untuk meningkatkan perilaku higiene personal yang baik diantaranya mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering setelah BAB/BAK, mengganti celana dalam minimal minimal dua kali sehari. Hal-hal lain yang perlu dihindari adalah mencuci daerah kewanitaannya dengan sabun setiap hari dan menggunakan celana ketat untuk menjaga flora normal vagina. Disamping itu, untuk menghindari bahaya penyakit menular seksual maka diharapkan Ibu-Ibu setia terhadap pasangan dan tidak bergonta-ganti pasangan seksual.

Edukasi yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku Ibu-Ibu dalam mencegah keputihan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa materi pendidikan kesehatan akan memberikan dampak pada peserta didik bilamana pengetahuannya meningkat dari sebelumnya tidak tahu, kemudian berubah menjadi tahu agar dirinya tidak mendapatkan risiko penyakit (Notoatmodjo 2014). Setelah penyuluhan diikuti oleh konsultasi gratis dengan dokter-dokter yang bertugas

dalam pengobatan massal (Gambar 3). Peserta dapat secara gratis berkonsultasi terkait penyakit kewanitaan yang dialami dan jika diperlukan diberikan obat yang sesuai.



Gambar 3. Konsultasi dan pengobatan (jika diperlukan) oleh dokter-dokter yang bertugas bagi Ibu-Ibu peserta PKM

KESIMPULAN

Edukasi berupa penyuluhan dan konsultasi berdampak pada peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu tentang keputihan. Hasil PKM diharapkan dapat merubah perilaku Ibu-Ibu peserta edukasi untuk meningkatkan higiene personal untuk mencegah keputihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang telah mendanai PKM dengan Nomor kontrak 247/C.1/SA-LPPM/VII/2021 tanggal 30 Juli 2021. Kegiatan ini didukung oleh pendanaan dari Unit Pengembangan Riset dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran UNISSULA tahun anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduloju, O. P., Akintayo, A. A., & Aduloju, T. (2019). Prevalence of bacterial vaginosis in pregnancy in a tertiary health institution, South Western Nigeria. *Pan African Medical Journal*, 33, 1–9. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.33.9.17926>
- Almubarak, S., Alsofyani, A., Ahmed, A., Almahboob, G., Alaswad, F., AlThkerallah, F., Alkwitem, B., & Alfayez, M. (2020). Increased vaginal discharge during pregnancy: prevalence, causes, and associated symptoms. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 4(January), 740–745. <https://doi.org/10.24911/ijmdc.51-1578948957>
- Konadu, D. G., Owusu-Ofori, A., Yidana, Z., Boadu, F., Iddrisu, L. F., Adu-Gyasi, D., Dosoo, D., Awuley, R. L., Owusu-Agyei, S., & Asante, K. P. (2019). Prevalence of vulvovaginal candidiasis, bacterial vaginosis and trichomoniasis in pregnant women attending antenatal clinic in the middle belt of Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2488-z>
- Prasad, D., Parween, S., Kumari, K., & Singh, N. (2021). Prevalence, Etiology, and Associated Symptoms of Vaginal Discharge During Pregnancy in Women Seen in a Tertiary Care Hospital in Bihar. *Cureus*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.12700>
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- van Schalkwyk, J., Yudin, M. H., Allen, V., Bouchard, C., Boucher, M., Boucoiran, I., Caddy, S., Castillo, E., Kennedy, V. L., Money, D. M., Murphy, K., Ogilvie, G., & Paquet, C. (2015). Vulvovaginitis: Screening for and Management of Trichomoniasis, Vulvovaginal Candidiasis, and Bacterial Vaginosis. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 37(3), 266–274. [https://doi.org/10.1016/S1701-2163\(15\)30316-9](https://doi.org/10.1016/S1701-2163(15)30316-9)